

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD pada Konsep Operasi Hitung Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode Demostrasi

Disubmit 3 April 2023, Direvisi 14 April 2023, Diterima 14 April 2023

Tati Rustiati^{1*}

¹SDN Pasar Baru 5, Tangerang

Email Korespondensi: *tatirustiati16@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di salah satu SDN Pasar Baru Kota Tangerang. Dengan kegiatan pembelajaran berupa menghitung operasi hitung pecahan menggunakan metode demonstrasi melalui pembelajaran kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di salah satu SDN Pasar Baru Kota Tangerang. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, dapat memudahkan siswa utk menyerap materi pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran, dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 56,25% (18 siswa) menjadi 100% (32 Siswa) pada siklus 2. Dengan metode diskusi dan demonstrasi ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar, terbukti dari rata – rata 66,56 pada siklus 1 menjadi rata-rata 81,875 pada siklus 2.

Kata Kunci: Hasil belajar, Matematika, Demonstrasi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh siswa sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Padahal matematika merupakan mata pelajaran wajib yang sangat penting bagi kehidupan dan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari (Wardhani, 2010). Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih siswa untuk berpikir sistematis, detail, logical thinking, dan jujur. Implementasi matematika bagi peserta didik juga dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, logical thinking, dan *computational thinking* (Dian, 2020). Sehingga, matematika perlu menjadi sorotan utama juga bagi guru untuk selalu bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hasil belajar matematika pada semua tingkat kelas menempati urutan terbawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Proses pembelajaran matematika belum dapat menarik perhatian siswa sehingga motivasi belajar siswa belum terangsang. Kelengkapan media pembelajaran yang ada di sekolah masih sangat terbatas. Kegiatan pembelajaran masih berlangsung secara konvensional.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SD negeri Pasar Baru Kota Tangerang, didapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika berada di urutan yang terbawah dari semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas VI. Diketahui bahwa pada kompetensi dasar "Operasi hitung pecahan" dari ulangan harian yang dilakukan, hasilnya baru mencapai rata-rata kelas 66,56 dari KKM yang ditetapkan yaitu 70,00. Hal tersebut masih sangat perlu diupayakan peningkatannya. Oleh karena itu diperlukan salah satu metode yang dapat merangsang minat dan motivasi siswa terhadap konsep operasi hitung, salah satunya yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi akan merangsang minat siswa sekaligus mempercepat proses pemahaman siswa ketika mendapati hal-hal yang abstrak dan yang sulit dimengerti siswa (Nugraha, 2021). Dengan melakukan demonstrasi dalam pembelajaran, membuat siswa lebih berfikir kreatif karena tidak merasakan kejenuhan. Pembelajaran dengan metode demonstrasi, konsep mudah dicerna siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbalistik (Arifuddin dkk, 2018).

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji lebih mendalam tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran matematika tentang operasi hitung pecahan melalui metode demonstrasi di salah satu SDN Pasar Baru Kota Tangerang.

Adapun peneliti tertarik memilih judul tersebut dengan pertimbangan dirasa perlu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tersebut yang nilai rata-ratanya baru mencapai 66,56. Memotivasi siswa agar lebih menyukai pelajaran matematika. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika terutama pada operasi hitung pecahan. Untuk menerapkan metode demonstrasi ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat dan Kepala Sekolah untuk menganalisis dan menindak lanjuti agar pembelajaran matematika menjadi lebih baik sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Wibawa, 2003) dengan subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VI di salah satu SDN Pasar Baru Kota Tangerang pada mata pelajaran matematika. Kelas yang diteliti adalah kelas VIA yang berjumlah 32 siswa yang memiliki latar belakang

yang berbeda baik tempat tinggalnya, kemampuan orang tua siswa, status sosialnya, daya serap, prestasi dan hasil belajarnya. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – September 2017. Perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran matematika tiap siklusnya disusun dengan disesuaikan jadwal pelajaran disekolah yang dapat dilihat pada Tabel 1.

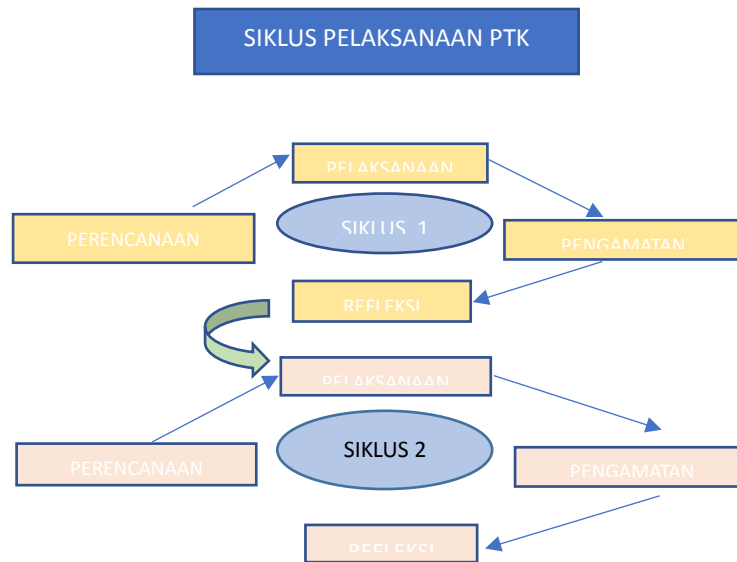
Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Mata Pelajaran	Siklus	Waktu pelaksanaan
1	Matematika	Pra siklus	Selasa, 3 Agustus 2017
2	Matematika	Siklus 1	Jum;at, 9 Septembe 2017
3.	Matematika	Siklus 2	Selasa,17 September 2017

Perbaikan Pembelajaran (Merencanakan, Melaksanakan, Mengamati, dan Merefleksikan)

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya mengamati fakta /data pembelajaran matematika di salah satu SDN Pasar Baru Kota Tangerang. Selanjutnya mengidentifikasi masalah yang terjadi dikelas yaitu pada nilai Pra Siklus yang hanya 14 siswa (43,75%) yang nilainya sesuai dengan KKM, 18 siswa (56,25 %)) nilainya kurang dari KKM ditentukan. Dilanjutkan dengan melakukan analisis masalah yang terjadi di salah satu SDN Pasar Baru Kota Tangerang pada pelajaran matematika diantaranya; a) Pada saat guru menerangkan konsep matematika, siswa kurang fokus, b) sebagian besar daya tangkap siswa di kelas lemah. Hal ini dapat disebabkan materi tersebut kurang menarik, dimana selain itu juga penanggapan siswa berbeda-beda dalam menyerap materi pelajaran, c) Guru kurang bervariasi dalam menggunakan berbagai metode, pendekatan, atau stratei belajar. Hal ini menyebabkan guru kurang terlatih dan kurang tepat dalam menentukan metode yang cocok untuk setaip materi pelajaran, khususnya materi pada mata pelajaran matematika. Disamping itu, d) penjelasan guru tidak terperinci dan terlalu cepat, sehingga penjelasan didominasi oleh guru. Hal ini juga yang menyebabkan siswa kurang paham dengan materi tersebut. Terakhir, e) terdapat factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa diakhir pembelajaran, yaitu kurangnya alat peraga khususnya untuk mata pelajaran matematika. Setelah menganalisis masalah, dilakukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah yaitu melakukan dua siklus perbaikan pembelajaran matematika di salah satu SDN Pasar Baru Kota Tangerang. Selanjutnya menentukan metode perbaikan pembelajaran, penulis menggunakan metode diskusi dan demonstrasi.

Adapun rumusan masalah pada penelitian PTK ini adalah “Bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan pada siswa di salah satu SDN Pasar Baru Kota Tangerang? Maka peneliti pun melakukan tindakan–tindakan pebaikan yang akan dilaksanakan dengan langkah–langkah pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah siklus PTK

Pra Siklus

Pada tahapan pra-siklus, terdapat tahap perencanaan dimana peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelajaran, tes, dan lembar observasi. Pada tahapan pelaksanaan, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah terkait dengan materi pelajaran matematika dan pembimbingan peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu observasi, dilakukan pengamatan langsung yang dibantu oleh teman sejawat terhadap aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Terakhir yaitu tahap refleksi, dilakukan evaluasi setelah pembelajaran pra siklus

Siklus I

Pada Siklus I terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal selama lima menit diawali dengan guru mengkondisikan kelas, berdoa bersama dan mengabsensi siswa. Bagian penting di kegiatan awal adalah memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pembelajaran ini sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 25 menit, siswa menyebutkan bentuk pecahan, lalu siswa memperhatikan

cara guru mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan dan perkalian serta penyederhanaan pecahan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini memunculkan permasalahan-permasalahan yang diawali dengan solusi dari guru, lalu dilanjutkan siswa berdiskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan guru tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan. Selanjutnya siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum mereka ketahui lalu guru memberikan evaluasi tertulis kepada siswa. Pada kegiatan penutup yang berlangsung 5 menit, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi melalui bimbingan guru dan diakhiri dengan pemberian tugas rumah.

Siklus II

Pada Siklus II juga terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal yang berlangsung selama 5 menit diawali dengan Guru mengkondisikan kelas, berdoa bersama dan mengabsensi siswa, dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 25 menit, diawali dengan siswa menyebutkan dua bentuk pecahan. lalu siswa memperhatikan cara guru mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan dan perkalian serta penyederhanaan pecahan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini memunculkan permasalahan-permasalahan yang diawali dengan solusi dari guru, lalu dilanjutkan siswa berdiskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan guru tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan. Selanjutnya siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum mereka ketahui lalu guru memberikan evaluasi tertulis kepada siswa. Pada kegiatan penutup yang berlangsung 5 menit, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi melalui bimbingan guru dan diakhiri dengan pemberian tugas rumah.

Analisis Data

Data pokok dalam penelitian ini adalah nilai hasil evaluasi siswa pra siklus, siklus I (satu), dan siklus II (dua). Nilai di klasifikasikan dengan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Dalam rangka membantu kelancaran penelitian perbaikan pembelajaran, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang menjadi fokus pengamatan adalah tingkat keaktifan siswa dalam setiap siklus

perbaikan pembelajaran. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran baik berupa tanya jawab maupun diskusi kelompok pada mata pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

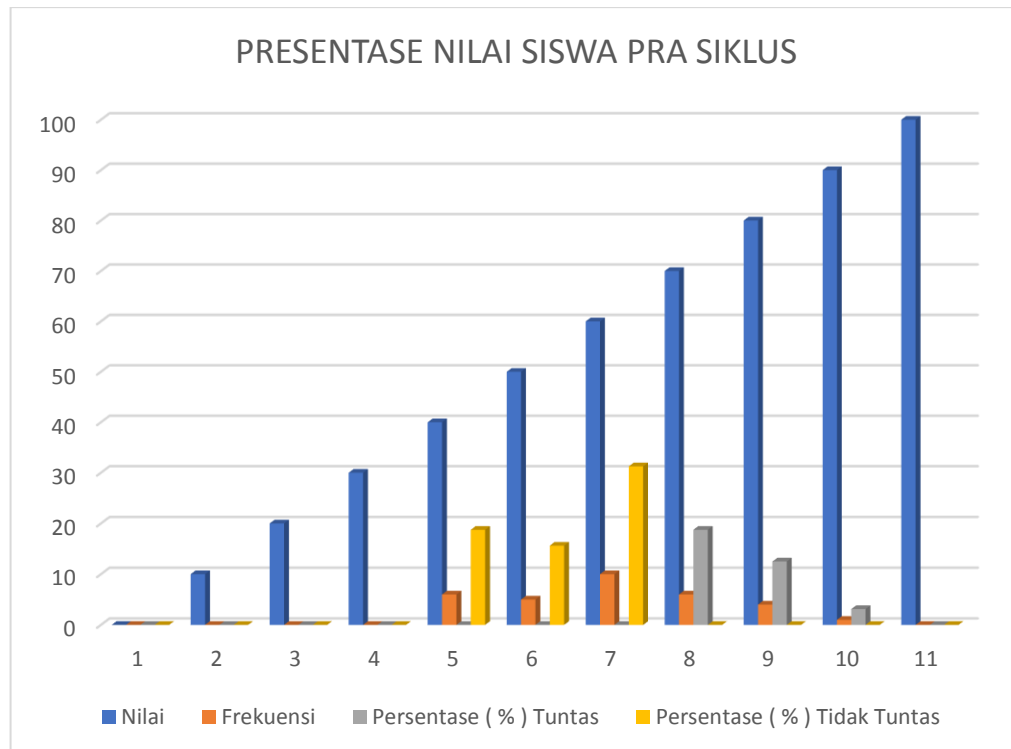
Hasil penelitian pada tahap Pra siklus bagian perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi Dasar, menentukan Indikator pembelajaran, mempersiapkan langkah –langkah pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat dan media pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen penilaian.

Pada tahap Tindakan, siswa menyebutkan bentuk pecahan, siswa memperhatikan cara guru mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan dan perkalian serta penyederhanaan pecahan. Dengan berdiskusi siswa mengerjakan soal yang diberikan guru tentang masalah sehari – hari yang berkaitan dengan pecahan. Dilanjutkan dengan siswa bertanya jawab tentang hal – hal yang belum mereka ketahui, terakhir siswa diberikan evaluasi tertulis. Hasil analisis data pra siklus dapat dilihat pada Tabel 2 yang merupakan hasil evaluasi lalu diklasifikasikan.

Tabel 2. Presentasi Nilai Siswa pada Pra-Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	0			
2	10	0		
3	20	0		
4	30	0		
5	40	6		18,75
6	50	5		15,625
7	60	10		31,25
8	70	6	18,75	
9	80	4	12,5	
10	90	1	3,125	
11	100	0		
Jumlah		32	34.375	65,625

Bila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosentase Nilai Siswa Pra siklus

Pada tahap refleksi dapat kita lihat pada Gambar 1 dimana nilai hasil evaluasi pra siklus diperoleh data masih ada 21 siswa (65,625 %) mendapat nilai kurang dari KKM yang di tentukan,dan 11 siswa (34,375 %) mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai KKM. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya, untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan untuk menindak lanjuti yaitu 2 siklus perbaikan yang terdiri dari Siklus 1 dan Siklus 2.

Siklus 1

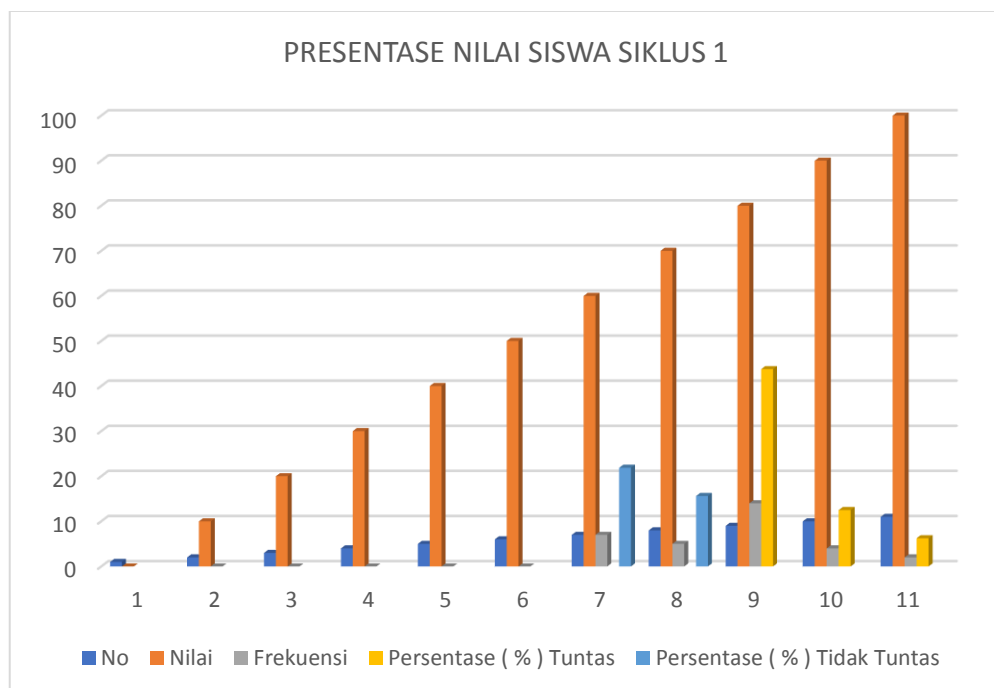
Perencanaan pada tahap Siklus 1 terdiri dari menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi Dasa, menentukan Indikator pembelajaan, mempersiapkan langkah – langkah pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat dan media pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen penilaian. Tindakan pada tahap Siklus 1 dalam pelaksanaan pembelajaran penulis melakukan langkah –langkah Tindakan seperti siswa menyebutkan dua bentuk pecahan. lalu siswa memperhatikan cara guru mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan dan perkalian serta penyederhanaan pecahan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini memunculkan permasalahan-permasalahan yang diawali dengan solusi dari guru, lalu dilanjutkan

siswa berdiskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan guru tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan. Selanjutnya siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum mereka ketahui lalu guru memberikan evaluasi tertulis kepada siswa. Hasil analisis data pra siklus dapat dilihat pada Tabel 3 yang merupakan hasil evaluasi lalu diklasifikasikan.

Tabel 3. Presentasi Nilai siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	0			
2	10	0		
3	20	0		
4	30	0		
5	40	0		
6	50	7		21,88
7	60	5		15,63
8	70	14	43,75	
9	80	4	12,50	
10	90	2	6,25	
11	100	0		
Jumlah		32	62,50	37,50

Bila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Prosentase Nilai Siswa Siklus 1

Adapun persentase ketuntasan siswa pada Siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Prosentase Nilai Siswa siklus 1

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	20	62,50%
Tidak Tuntas	12	37,50 %
Jumlah	32	

Pada tahap refleksi dapat kita lihat pada Tabel 4, dimana nilai hasil evaluasi siklus 1 diperoleh data masih ada 12 siswa (37,50 %) mendapat nilai kurang dari KKM yang di tentukan,dan 20 siswa (62,50 %) mendapat nilai tuntas dari kkm yang ditentukan..Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya ,untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran.Perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan untuk menindak lanjuti yaitu siklus II.

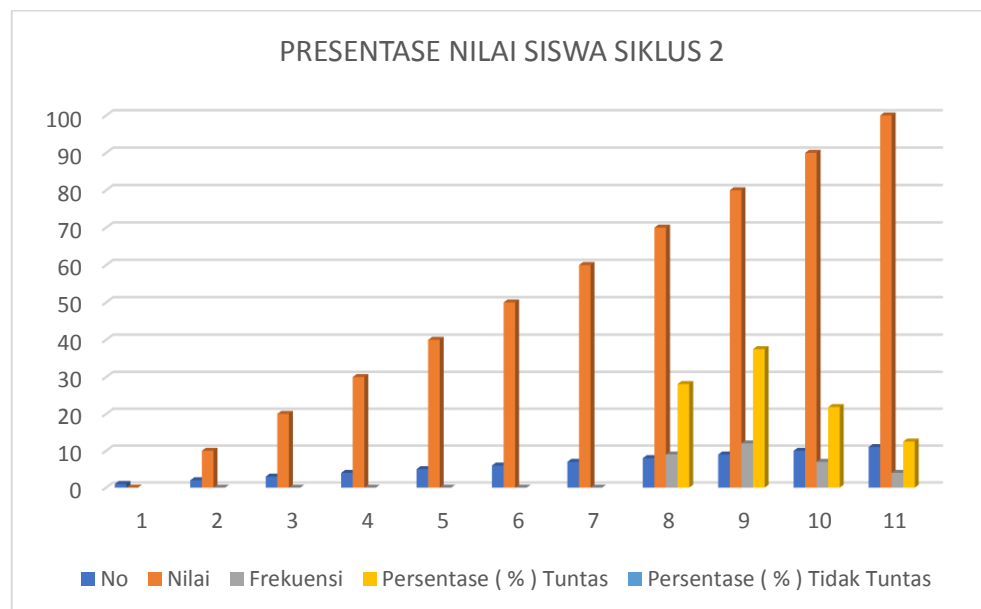
Siklus II

Perencanaan pada tahap Siklus II terdiri dari menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi Dasa, menentukan Indikator pembelajaran, mempersiapkan langkah – langkah pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat dan media pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen penilaian. Tindakan pada tahap Siklus II dalam pelaksanaan pembelajaran penulis melakukan langkah –langkah Tindakan seperti siswa menyebutkan dua bentuk pecahan. lalu siswa memperhatikan cara guru mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan dan perkalian serta penyederhanaan pecahan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini memunculkan permasalahan-permasalahan yang diawali dengan solusi dari guru, lalu dilanjutkan siswa berdiskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan guru tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan. Selanjutnya siswa bertanya jawab tentang hal–hal yang belum mereka ketahui lalu guru memberikan evaluasi tertulis kepada siswa. Hasil analisis data pra siklus dapat dilihat pada Tabel 5 yang merupakan hasil evaluasi lalu diklasifikasikan.

Tabel 5. Presentasi Nilai siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	0			
2	10	0		
3	20	0		
4	30	0		
5	40	0		
6	50	0		
7	60	0		
8	70	9	28,13	
9	80	12	37,50	
10	90	7	21,88	
11	100	4	12,50	
Jumlah		32	100	

Bila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Prosentase Nilai Siswa Siklus 2

Adapun persentase ketuntasan siswa pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Prosentase Nilai Siswa siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	32	100 %
Tidak Tuntas	0	0
Jumlah	32	

Pada tahap refleksi dapat kita lihat pada Tabel 6, dimana nilai hasil evaluasi siklus 2 diperoleh data 32 siswa (100 %) memperoleh nilai ketuntasan dari KKM yang di tentukan, Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai sepenuhnya.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam Tabel 7 dan Gambar 4.

Tabel 7. Kategori nilai siswa pada tahap Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nilai	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	34,37 %	62,50 %	100,00 %
2	Tidak Tuntas	65,63 %	37,50 %	
Jumlah		100,00 %	100,00 %	100,00 %



Gambar 4. Grafik Analisis Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan dari Tabel 7 dan Gambar 4, nilai evaluasi Pra Siklus diperoleh data 21 siswa (65,63%) mendapat nilai kurang dari KKM, 11 siswa (34,37%) mendapat nilai tuntas dan mencapai KKM. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya untuk itu perlu diadakan perbaikan

pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan untuk menindak lanjuti adalah 2 (dua) siklus perbaikan.

Berdasarkan dari grafik analisis nilai hasil evaluasi siklus 1 diperoleh data 12 siswa (37,50%) mendapat nilai kurang dari KKM, 20 siswa (62,50%) mendapat nilai tuntas dan mencapai KKM. Dari data tersebut dapat diartikan sudah terjadi peningkatan nilai dari Pra Siklus ke Siklus 1. Berdasarkan dari tabel dan grafik analisis nilai hasil evaluasi Siklus 2 diperoleh data tidak ada siswa (0%) yang tidak tuntas dari nilai KKM yang di tentukan. Nilai rata-rata kelas pada Pra Siklus 61,25 kemudian meningkat pada Siklus 1 yakni 66,56 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 81,88 dapat dikatakan tindakan perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung pecahan melalui metode demonstrasi pada pelajaran matematika di kelas VI SDN Pasar Baru 2 Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahap pelaksanaan mulai dari Pra siklus sampai dengan siklus II penulis menarik suatu simpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, dapat memudahkan siswa utk menyerap materi pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran, dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 56,25% (18 siswa) menjadi 100% (32 Siswa) pada siklus 2. Dengan metode diskusi dan demonstrasi ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar, terbukti dari rata – rata 66,56 pada siklus 1 mejadi rata-rata 81,875 pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh penerapan alat peraga puzzle dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10-17.
- Dian, M. (2020). Aspek-aspek kemampuan berpikir komputasional dalam penyelesaian masalah matematika. *Widya Warta*, 2(02).
- Nugraha, A. E. (2021). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12-21.

Wardhani, S. (2010). Implikasi karakteristik matematika dalam pencapaian tujuan mata pelajaran matematika di SMP/MTs. *Yogyakarta: Depdiknas PPPPTK*.

Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572-2721.